

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wadah bagi sekolah untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah (Kemendikbud, 2014). Upaya-upaya kesehatan yang biasa dilakukan melalui UKS diantaranya adalah penanganan cedera, pengobatan sederhana, penyuluhan kesehatan, dokter kecil, pemberian imunisasi, penyelenggaraan pendidikan, pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi, dan rujukan kesehatan (Tim Pembina UKS Kabupaten Malang, 2011). Menurut hasil penelitian Untara (2013), banyak UKS dari sekolah-sekolah dasar yang hanya berfokus pada peran pengobatan dasar saja dan tidak melakukan peran UKS yang lainnya, kondisi tersebut juga terjadi pada sekolah SD Negeri 5 Kecamatan Bedali Kabupaten Lawang. Menurut penelitian Pratama (2017), kurangnya pemanfaatan peran UKS di sekolah disebabkan kurangnya pembinaan UKS. Kondisi tersebut bisa berdampak pada rendahnya pengetahuan pengelola UKS dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan peran UKS di sekolah

Menurut hasil penelitian Untara (2013) tentang survei pengetahuan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah didapatkan 75% pengelola UKS memiliki pengetahuan kategori kurang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri 5 Lawang pada tanggal 27 September 2018 didapatkan hasil bahwa peran pengobatan saja yang aktif dilakukan di UKS, sedangkan program yang lain belum dilakukan secara aktif. Selain

itu juga, pencatatan administrasi kegiatan pengobatan tidak dilakukan. Obat-obatan yang dimiliki hanya sebatas untuk pengobatan dasar (betadin, minyak kayu putih, balsam, revanol, dan plester) dengan jumlah yang kurang bila dibandingkan jumlah siswa yang ada.

Berdasarkan hasil observasi tentang proses pelaksanaan program Trias UKS, ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kurang memenuhi standar. Ruang UKS yang ada di sekolah belum terawat dengan baik dan masih kurang tersedia buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah kurang bekerjasama dengan Puskesmas mengenai proses pelayanan kesehatan. Pembina dan pengelola UKS jarang melaksanakan rapat rutin/rapat kerja, sehingga berakibat kurang optimal fungsi dan tugas tim pelaksana/pembina UKS. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat juga mempunyai peran dalam terciptanya kebiasaan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Namun meski demikian, dengan semua keterbatasan yang kompleks Pelaksanaan Program UKS pada sekolah harus tetap di upayakan seoptimal mungkin Pratama (2017).

Petugas UKS harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penanganan pertama yang harus dilakukan disekolah ketika menemui siswa/siswi yang sakit. Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Green dalam Notoatmodjo (2007) Salah satu faktor yang paling berpengaruh dan berasal dari dalam diri adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai serta kepercayaan.

Pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk bersikap, karena dari pengetahuanlah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif Azwar (2008). Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Pengelolaan UKS di SD N 5 Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan siswa tentang pengelolaan UKS di SD N 5 Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Pengelolaan UKS di SD N 5 Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan komunitas. Serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan komunitas.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.1 Manfaat bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil yaitu pengetahuan dan keterampilan pengelolaan UKS di sekolah semakin bertambah dan UKS bisa berjalan sesuai dengan standard yang sudah ditetapkan.

### **1.4.2 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, bahan pembelajaran dan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat bagi Institusi**

Meningkatkan peran institusi dalam pengembangan penelitian di lingkungan sekolah dasar khususnya dalam pengelolaan UKS.

### **1.4.4 Bagi responden**

Dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan UKS Sebagai pedoman dan juga bahan evaluasi responden dalam melaksanakan kegiatan UKS tersebut.